

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah sebagai pemimpin penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah bertugas menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf. Berkaitan dengan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, membangun sebuah kerjasama dengan warga sekolah, kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mengembangkan komunikasi secara efektif dengan warga sekolah, sehingga akan tercipta hubungan-hubungan insani (*human relation*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahyudi (2012:39), bahwa upaya membina komunikasi tidak sekedar untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru, akan tetapi yang lebih penting adalah setiap warga sekolah dapat bekerja dengan tenang, mengerjakan tugas dengan penuh kesadaran dan termotivasi untuk berprestasi.

Kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi

mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat (Oktriyanto. 2010). Komunikasi mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan (lewat komunikasi yang bersifat menghibur) dan mempunyai hubungan dengan orang lain. Komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia, karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Setiap saat pasti manusia di dunia ini melakukan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.

Menurut Rakhmat (2008:9) komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Dalam kamus bahasa Indonesia, komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pernyataan di beri nama *komunikan* (*communicate*). Komunikasi intern yang terbina dengan baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan serta memecahkan pekerjaan sekolah yang menjadi tugas bersama. Komunikasi bisa berjalan dengan baik apabila dalam suatu organisasi sekolah seperti kepala sekolah dengan warga sekolah memiliki sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas demi kelancaran suatu organisasi yang berpengetahuan, terampil, dan terlatih maka perlu adanya peningkatan sistem komunikasi yang baik dan benar.

Menurut Wahjosumidjo (2007:343), bahwa “ada dua hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu bagaimana memperoleh dukungan perbaikan

dari masyarakat dan yang kedua, bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya yang diperoleh secara tepat sehingga mampu meningkatkan proses mengajar dan belajar''. Pendapat ini mengandung makna bahwa komunikasi merupakan kunci utama dalam meraih dua hal yang disebutkan diatas. Agar dukungan yang diperoleh maka yang diharapkan kepala sekolah mampu mempergunakan kepemimpinannya didalam membangun saluran komunikasi responsif yang mengarahkan arus informasi kebawah, paralel, dan ke atas dilingkungan organisasi sekolah, maupun keluar di lingkungan sekolah. Komunikasi sangat bermanfaat didalam organisasi sekolah antara kepala sekolah dengan warga sekolah sudah merupakan suatu kegiatan yang menghantar informasi positif maupun negatif terhadap tercapainya sebuah kesepakatan bersama sesuai tujuan dalam sekolah itu sendiri. Salah satu jenis komunikasi yaitu komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terkandung dalam tatap muka dan saling mempengaruhi, mendengarkan, menyampaikan pernyataan, keterbukaan, kepekaan yang merupakan cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dengan efek umpan balik secara langsung. Komunikasi merupakan hal yang sangat mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini perilaku utama komunikasi dalam organisasi adalah pemimpin dengan warga sekolah. Para warga sekolah berkomunikasi satu sama lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini pula menyadarkan kita bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang berlangsung terus-menerus sejalan tingkat perkembangan organisasi sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah tentunya harus menciptakan suasana harmonis agar tidak terjadi konflik pada tenaga kependidikan khususnya guru. Lebih dari itu, kepala sekolah bersama para tenaga kependidikan tentunya dapat mengelola konflik dan memanfaatkannya untuk kemajuan. Untuk kepentingan tersebut tentu kepala sekolah harus berwibawa, jujur, dan transparan. Itulah modal baik untuk menjalinkan komunikasi yang harmonis dengan para tenaga kependidikan khususnya guru guna menciptakan rasa saling percaya.

Mengacu pada uraian teori, pendapat yang telah di kemukakan, penulis melakukan survey awal di Sekolah Dasar Bone Kabupaten Bone Bolango. Melalui wawancara dan observasi dengan warga sekolah diperoleh informasi-informasi komunikasi antar kepala sekolah dengan warga sekolah terjadi komunikasi yang kurang efektif, dengan indikasi, 1) saat rapat dengan guru, kepala sekolah sering tidak memberitahukan terlebih dahulu waktu rapat akan di laksanakan, sehingga guru sering juga tergesa-gesa menyiapkan materi rapat, 2) dengan orang tua, kepala sekolah kadang-kadang tidak menerima saran yang diberikan orang tua murid pada saat rapat, 3) dengan siswa, kepala sekolah kadang-kadang tidak memberikan pengarahan pada saat apel pagi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul: Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecerdasan emosional kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal
2. Bagaimana sikap terbuka kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal
3. Bagaimana respect terhadap sikap kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal
4. Bagaimana respect terhadap informasi kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal
5. Bagaimana bahasa yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal
6. Introspeksi diri kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal

C. Tujuan Penelitian

1. Kecerdasan emosional kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal
2. Sikap terbuka kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal
3. Respect terhadap sikap kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal
4. Respect terhadap informasi kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal
5. Bahasa yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal

6. Introspeksi diri kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengawas, sebagai bahan informasi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah, pimpinan dalam suatu organisasi sekolah agar dapat memberikan suatu perubahan dalam berkomunikasi sehingga dapat tercipta komunikasi yang efektif antar semua elemen yang ada dalam suatu organisasi sekolah.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam melakukan kegiatan komunikasi sehingga membantu pencapaian tujuan sekolah.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dalam rangka membantu kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan masukan bagi guru guna meningkatkan komunikasi yang efektif dalam melaksanakan tugas pokok sehari-hari.
5. Bagi penelitian lanjutan, dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan penelitian untuk menganalisis masalah yang berhubungan dengan komunikasi pada populasi yang lebih besar.